



**ANALISIS KEMAMPUAN SISWA DALAM MENULIS
PANTUN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS IVA SDN 17 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

**Oleh :
RISKA FRIOLITA FATIMAH
NPM : A1G010084**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

**ANALISIS KEMAMPUAN SISWA DALAM MENULIS
PANTUN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS IVA SDN 17 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

OLEH:

**RISKA FRIOLITA FATIMAH
AIG010084**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riska Friolita Fatimah

NPM : A1G010084

Program Studi : PGSD

Fakultas : KIP

Perguruan Tinggi : Universitas Bengkulu

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang Pengetahuan saya, isi dari skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya tulis ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya, dan saya sanggup menerima konsekwensinya di kemudian hari.

Bengkulu, | Juli 2014

Yang Menyatakan,



Riska Friolita Fatimah

A1G010084

Motto

- * *Setiap permulaan pasti sulit. Hanya perjuangan, kesabaran dan doa lah yang menjadikannya mudah (Rizka).*
- * *Bukan jatuhku yang penting, tapi bangkitku disetiap aku jatuh (Mario Teguh).*
- * *Maka Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (Q.S Asy-Syarah: 5-6).*

Persembahan

Puji dan Syukur kupersembahkan karya teristimewaku pada yang terutama dan paling utama yang slalu menjadi detak semangat perjuanganku Allah SWT. Dalam nama-Mu ya Rahiim kusimpan semua asa dan harapanku, penghapus badai gundah dan sedihku. Juga kepada pemimpin yang penyayang yang slalu merindukan umatnya Nabi besar Muhammad SAW.

- * *Untuk sahabat yang hangat, belahan jiwa yang tak pernah berkhianat, malikat dalam keluarga Ayahandaku tersayang Sugi Mindarto, terima kasih tak terhingga untuk semangat, pengorbanan dan air matamu yang selalu menginspirasi dalam setiap langkah perjalanan hidupku. Aku bersyukur telah terlahir sebagai putri dari seorang wanita yang kuat dan hangat Ibundaku tercinta Tri Payatun, terima kasih tak terhingga untuk untaian doa di setiap malam yang dingin dan panjang, jalinan kesabaran dan pengorbananmu yang takkan pernah mampu ku tebus seumur hidupku.*
- * *Adikku yang sangat kusayangi Halimah Kurnia Senja yang selalu memberi motivasi dan semangat kepadaku serta si bungsu Galang Satria Wicaksana yang selalu memberikan canda tawanya saat aku bersedih.*

- * *Penyemangatku Aries Fransiska, terima kasih karena jari-jari kecilmu yang terus mencoba untuk menjagaku, merangkulku ketika ku terjatuh, dan menghapus air mataku ketika ku menangis, thank's always give me support.*
- * *Keluarga besarku yang ada di Solo, terima kasih atas doa yang tulus dan kasih kalian yang murni kepadaku.*
- * *Untuk jalinan persahabatan antik yang saling melengkapi dan menyemangati My "GM" (Inga Eldiana, Ayug Nopsi, Bun Ninink, Ohty Lina, Maknyak Yayuk, Adeg Nida, Mbak Intan).*
- * *Untuk teman seperjuanganku mengejar dosen Nunu, Inggit, Nyun.*
- * *Untuk teman seperjuangan Kampus PGSD (2010) di kelas B yang hangat dan meriah*
- * *Alamamater Universitas Bengkulu yang telah mengangkat derajatku.*
- * *Dan orang-orang yang tak mampu kusebut satu persatu atas setiap doa, empati dan pengorbanannya padaku dan keluargaku.*

Terimalah setitik kebanggaan dan kebahagiaan ini atas segala pengorbanan, perhatian, bimbingan serta kasih sayang yang selalu kalian berikan dengan tulus sehingga telah terwujud salah satu mimpi besarku. Terima kasih.

ABSTRAK

Fatimah, Friolita, Riska. 2014. Analisis Kemampuan Siswa dalam Menulis Pantun pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IVA SDN 17 Kota Bengkulu. Pembimbing Utama: Dr. H. Daimun Hambali, M.Pd dan pendamping Drs. H. Ansyori Gunawan, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menulis pantun karya siswa kelas IVA SDN 17 kota Bengkulu. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode analisis deskriptif-kuantitatif. Subjek penelitian berjumlah 31 siswa. Data dokumen berjumlah 31 buah pantun. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif melalui teknik analisis deskriptif. Dari analisis data menunjukkan bahwa (1) kesesuaian dengan kriteria pantun yang digunakan termasuk kategori cukup dengan rata-rata persentase 73,1%, (2) kemenarikan isi pantun yang digunakan belum tercapai tahap menarik, termasuk kategori cukup dengan rata-rata persentase 70%, (3) kekuatan imajinasi yang digunakan termasuk kategori cukup dengan rata-rata persentase 64,6%, (4) ketepatan diksi dan ejaan yang digunakan siswa termasuk kategori cukup dengan rata-rata persentase 56,3%, (5) kebaruan tema pantun yang digunakan meliputi pantun agama, pantun jenaka dan pantun nasehat, kebanyakan siswa hanya dapat membuat pantun nasehat. Pada aspek ini termasuk kategori cukup dengan rata-rata persentase 67%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rata-rata persentase kelima aspek dalam menulis pantun adalah 66,9% dan masuk kategori cukup. Disarankan kepada guru kelas IVA untuk mengajarkan materi pantun lebih jelas lagi dan memberikan contoh pantun yang baru bukan mengulang pantun lamayang sudah ada.

Kata kunci: *Analisis, Deskriptif, Menulis Pantun.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan ridho-Nya sehingga peneliti telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menulis Pantun pada Mata Pelajaran bahasa Indonesia Kelas IVA SDN 17 Kota Bengkulu*”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, sahabat dan kaum muslimin yang tetap istiqomah menegakkan kebenaran.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu kriteria untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) JIP FKIP Universitas Bengkulu. Selesainya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Ridwan Nurazi, SE, M.Sc. selaku Rektor Universitas Bengkulu.
2. Bapak Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Bengkulu.
3. Ibu Dr. Manap Somantri, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
4. Ibu Dra. Victoria Karjiyati, M.Pd. selaku Ketua Prodi PGSD JIP FKIP Universitas Bengkulu yang memberikan motivasi, dukungan serta bantuan tiada henti.
5. Bapak Dr. Daimun Hambali, M.Pd. selaku pembimbing 1 yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan masukan beserta

saran kepada peneliti, dari awal hingga selesainya skripsi ini dengan penuh kesabaran.

6. Bapak Drs. Ansyori Gunawan, M.Si. selaku pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan dan masukan beserta saran kepada peneliti, dari awal hingga selesainya skripsi ini dengan penuh kesabaran.
7. Ibu Dra. Resnani, M.Si. selaku penguji 1, yang telah memberikan arahan, masukan, kritik dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak Bambang Parmadie, S.Pd, M.Sn. selaku penguji 2, yang telah memberikan arahan, masukan, kritik dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu dosen PGSD JIP FKIP Universitas Bengkulu yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.
10. Kepala SDN 17 Kota Bengkulu, Ibu Zahara. AS, S. Pd. beserta guru-guru dan staf tata usaha yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dalam proses penyusunan skripsi ini. Akhir kata, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangatlah peneliti harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Besar harapan peneliti semoga laporan penelitian tindakan ini dapat bermanfaat baik bagi peneliti sendiri, mahasiswa PGSD dan seluruh pembaca pada umumnya.

Bengkulu Juli 2014

Peneliti

Riska Friolita Fatimah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Ruang Lingkup Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kerangka Teori	9
B. Kerangka Pikir	19
BAB III METODELOGI PENELITIAN	20
A. Jenis Penelitian	20
B. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian.....	21
C. Data dan Sumber Data	21
D. Instrumen Penelitian	22
E. Teknik Pengumpulan Data	22
F. Teknik Analisis Data	24

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan Hasil Penelitian	104
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	109
A. Simpulan	109
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	113
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	115
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat izin penelitian	116
Lampiran 2. Surat izin penelitian	117
Lampiran 3. Surat izin penelitian	118
Lampiran 4. Surat telah melaksanakan penelitian	119
Lampiran 5. Hasil Penilaian Menulis Pantun Kelas IVA	120
Lampiran 6. Hasil Skor dan Kriteria Menulis Pantun Kelas IVA.....	122
Lampiran 7. Pedoman wawancara	124
Lampiran 8. Hasil wawancara.....	125
Lampiran 9. Pantun karya siswa	127
Lampiran 10. Pantun karya siswa	128

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pembobotan Penilaian Menulis Puisi.....	28
Tabel 3.2 Kriteria Analisis Menulis Pantun.....	28
Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Menulis Pantun	29
Tabel 3.4 Modifikasi Tabel Kriteria Menulis Pantun	30
Tabel 3.5 Kriteria Persentase Kemampuan Menulis Pantun.....	34
Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Analisis Menulis Pantun Siswa	35
Tabel 4.2 Deskripsi Hasil Analisis Kesesuaian dengan Kriteria Pantun	38
Tabel 4.3 Deskripsi Hasil Analisis Kemenarikan Isi Pantun Siswa.....	52
Tabel 4.4 Deskripsi Hasil Analisis Kekuatan Imajinasi Pantun Siswa...	63
Tabel 4.5 Deskripsi Hasil Analisis Ketepatan Diksi dan Ejaan Pantun..	74
Tabel 4.6 Deskripsi Hasil Analisis Kebaharuan Tema Pilihan Siswa	89

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pikir	19
--------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi utama dalam kehidupan manusia sehari-hari. Oleh karena itu di setiap sekolah baik sekolah dasar (SD) maupun menengah bahasa dimasukkan ke dalam salah satu mata pelajaran pokok yang wajib dipelajari oleh setiap siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, sehingga dengan menggunakan bahasa Indonesia siswa dapat memahami pelajaran-pelajaran lain yang menggunakan bahasa Indonesia.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (2007:42) dijelaskan bahwa tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu, agar peserta didik memiliki kemampuan seperti berikut ini.

(1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik lisan maupun tulisan, (2) menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara, (3) memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. (4) menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Berdasarkan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di atas pembelajaran Bahasa Indonesia sekolah adalah agar siswa mampu menguasai empat keterampilan berbahasa Indonesia, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis serta apresiasi sastra. Penguasaan keempat keterampilan dan apresiasi

sastra yang diajarkan tersebut merupakan keterampilan dasar yang diajarkan di SD.

Salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan, SD harus memberikan bekal keterampilan dasar strategis sejak kelas-kelas awal. Keterampilan dasar strategis itu adalah keterampilan berbahasa, yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan menyimak dan membaca sebagai kemampuan yang bersifat reseptif, sedangkan berbicara dan menulis adalah kemampuan yang bersifat produktif. Salah satu dari keempat keterampilan berbahasa tersebut yang memegang peranan penting adalah kemampuan menulis.

Kemampuan menulis juga sebagai salah satu kemampuan berbahasa yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan. Melalui menulis seseorang dapat mengungkapkan ide-ide serta gagasan untuk mencapai tujuannya. Menulis merupakan suatu cara mengekspresikan pikiran atau perasaan dalam bentuk tulisan. Melalui kegiatan menulis, seseorang dapat menuangkan ide-idenya atau meluapkan perasaannya dalam bahasa tulis. Oleh karena itu wajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang sangat ditekankan. Bahkan sejak awal memasuki sekolah dasar siswa sudah diajarkan bagaimana menulis yang baik.

Meskipun pembelajaran menulis sudah diajarkan kepada siswa, namun masih saja sering ditemukan kurangnya siswa dalam menulis, khususnya dalam menulis pantun. Pantun merupakan salah satu jenis sastra. Pantun adalah jenis karangan yang berbentuk puisi yang memiliki ciri-ciri tertentu, dan pantun termasuk puisi lama yang sangat terikat pada sajak/ rima akhir dan irama antara

baris dalam bait. Menurut Kosasih (2012: 125) pantun merupakan puisi lama yang memiliki ketentuan-ketentuan sebagai berikut : 1) terdiri atas empat baris, 2) tiap baris terdiri atas 8-12 suku kata, 3) dua baris pertama disebut sampiran dan dua baris berikutnya disebut isi pantun, 4) pantun mementingkan rima akhir dengan pola a-b-a-b.

Sebagai karya sastra, pantun karya anak memiliki karakteristik yang sama seperti puisi pada umumnya meski masih dalam bentuk yang sederhana. Pada pantun aspek-aspek yang tercakup meliputi, kesesuaian dengan kriteria pantun, kemenarikan isi pantun, kekuatan imajinasi, ketepatan diksi dan ejaan, dan terakhir kebaharuan tema. Namun, di dalam pantun karya anak, tidak selalu semua unsur pembangun sebuah pantun terpenuhi di dalamnya. Namun, hal ini dapat dimaklumi, karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman dari anak yang dalam hal ini adalah siswa SD.

Kemampuan menulis pantun merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus diajarkan di kelas IV. Kemampuan ini dijabarkan dalam silabus KTSP pada Standar Kompetensi 8, yaitu “ Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak” tepatnya pada Kompetensi Dasar 8.3, yaitu “Membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema (persahabatan, ketekunan, kepatuhan, dll). Sesuai dengan ciri-ciri pantun”.

Pembelajaran sastra terutama pantun tidak mendapatkan perhatian seperti materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lainnya. Salah satu alasan yang dikemukakan oleh wali kelas IVA SD Negeri 17 Kota Bengkulu bahwa untuk

pembelajaran apresiasi sastra terutama pantun sangat jarang ada di dalam soal ulangan. Apresiasi sastra (pantun) memiliki manfaat dan kontribusi yang besar terhadap perkembangan anak, sangat disayangkan jika semua manfaat dan kontribusi yang diberikan karya sastra terhadap perkembangan anak tidak tercapai secara optimal.

Berdasarkan pengalaman penulis selama mengikuti PPL II (2013) diperoleh permasalahan di kelas IVA SD Negeri 17 Kota Bengkulu dalam proses pembelajaran membaca dan menulis puisi yaitu, (1) pantun yang dibuat siswa tidak sesuai dengan kriteria yang ada, (2) daya imajinasi siswa kurang, (3) penggunaan gaya bahasa yang kurang menarik.

Berdasarkan observasi awal tersebut, peneliti mengambil kelas IVA yang berjumlah 31 siswa karena nilai rata-rata ketuntasan menulis pantun kelas IVA masih sangat rendah, yaitu 66,9. Di lihat dari hasil nilai tugas menulis pantun, dari 31 siswa tersebut, terdapat 16 siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan yang ditentukan oleh guru dengan KKM, yaitu 70 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Secara umum menulis pantun ada beberapa aspek yang harus diperhatikan, yaitu : 1) kesesuaian dengan kriteria pantun, 2) kemenarikan isi pantun, 3) kekuatan imajinasi, 4) ketepatan diksi dan ejaan, 5) kebaruan tema. Peneliti akan membaha setiap aspek membaca dan menulis.

Menulis pantun membutuhkan proses kreatif yang tidak dapat dicapai secara instant. Oleh karena itu, dibutuhkan pengetahuan tentang pantun agar siswa lebih mudah dalam menulis pantun. Salah satu penyebab kurangnya kemampuan siswa

dalam menulis pantun adalah karena minimnya wawasan siswa tentang pantun dan bagaimana cara menuangkannya secara tepat dalam bentuk pantun.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kemampuan Siswa dalam Menulis Pantun pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IVA SDN 17 Kota Bengkulu”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah umum penelitian ini adalah “Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis pantun pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IVA SDN 17 Kota Bengkulu?”

Rumusan masalah secara rinci adalah sebagai berikut ini:

1. Bagaimana kesesuaian pantun karya siswa dengan kriteria penulisan pantun pada kelas IVA SDN 17 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana kemenarikan isi pantun yang ditulis oleh siswa kelas IVA SDN 17 Kota Bengkulu?
3. Bagaimana kekuatan imajinasi pantun yang ditulis oleh siswa kelas IVA SDN 17 Kota Bengkulu?
4. Bagaimana ketepatan diksi dan ejaan pantun yang ditulis oleh siswa kelas IVA SDN 17 Kota Bengkulu?
5. Bagaimana kebaruan tema pantun yang ditulis oleh siswa kelas IVA SDN 17 Kota Bengkulu?

C. Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat keterbatasan yang ada pada peneliti dalam penelitian baik dari segi waktu, dana, dan tenaga peneliti, maka peneliti membatasi permasalahan, yaitu analisis kemampuan siswa dalam menulis pantun pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IVA SDN 17 Kota Bengkulu sebagai berikut.

1. Analisis kemampuan dalam segi aspek kesesuaian dengan kriteria pantun yang dikemukakan sesuai atau tidak dengan kriteria yang telah ditentukan.
2. Analisis kemampuan dalam segi aspek kemenarikan isi pantun yang dikemukakan menarik atau tidak isi pantunnya
3. Analisis kemampuan dalam segi aspek kekuatan imajinasi pantun yang dikemukakan memiliki kreativitas dan pengembangan ide sangat memenuhi kekuatan imajinasi.
4. Analisis kemampuan dalam segi aspek ketepatan diksi dan ejaan pantun yang dikemukakan memiliki gaya bahasa , pilihan struktur dan kosa kata, dan tata tulis sesuai dengan ketepatan diksi dan ejaan.
5. Analisis kemampuan dalam segi aspek kebaruan tema pantun yang dikemukakan sesuai atau tidak dengan tema dan indikator kebaruan tema.
6. Jenis sastra yang diteliti adalah pantun.
7. Siswa yang diteliti adalah kelas IVA SDN 17 Kota Bengkulu.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah umum di atas, maka tujuan penelitian adalah: “Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menulis pantun pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IVA SDN 17 Kota Bengkulu

Tujuan penelitian secara rincinya adalah sebagai berikut ini.

1. Untuk mendeskripsikan kesesuaian pantun karya siswa dengan kriteria penulisan pantun pada kelas IVA SDN 17 Kota Bengkulu.
2. Untuk mendeskripsikan kemenarikan isi pantun yang ditulis oleh siswa kelas IVA SDN 17 Kota Bengkulu.
3. Untuk mendeskripsikan kekuatan imajinasi pantun yang ditulis oleh siswa kelas IVA SDN 17 Kota Bengkulu.
4. Untuk mendeskripsikan ketepatan diksi dan ejaan pantun yang ditulis oleh siswa kelas IVA SDN 17 Kota Bengkulu.
5. Untuk mendeskripsikan kebaruan tema pantun yang ditulis oleh siswa kelas IVA SDN 17 Kota Bengkulu.

E. Manfaat Penelitian

Adapun dua manfaat yang dapat diberikan melalui penelitian ini, yaitu: manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis:

Secara teoretis hasil temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan referensi, khususnya pengetahuan tentang kemampuan siswa dalam menulis pantun pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IVA SDN 17 Kota Bengkulu.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi para guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan referensi dalam pembelajaran di kelas tentang kemampuan siswa dalam menulis pantun pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IVA SDN 17 Kota Bengkulu.
- b. Manfaat bagi peneliti dapat memberikan pengalaman dalam meneliti kemampuan siswa dalam menulis pantun pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Manfaat bagi siswa, siswa dapat menulis pantun dengan baik, sesuai dengan ketentuan dalam menulis pantun.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Kemampuan Menulis

a. Hakikat Menulis di SD

Menulis merupakan sebuah proses menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan memberi tahu, meyakinkan, atau menghibur. Menurut Suparno dan Yunus (2008: 1.3) yang menyatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan ide ke dalam bentuk tulisan untuk keperluan mencatat dan komunikasi.

b. Fungsi dan Tujuan Menulis di SD

Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya aspek menulis, setiap jenjang pendidikan baik tingkat dasar, menengah pertama maupun menengah umum, pasti memiliki tujuan. Sehubungan dengan hal itu, dalam Depdiknas (2000: 15) menjelaskan bahwa pengajaran menulis atau mengarang di SD bertujuan untuk melatih siswa dalam menuangkan pikiran dan perasaan dengan bahasa tulis secara teratur dan teliti. Senada dengan yang di atas, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI untuk aspek menulis, yaitu agar siswa memiliki kemampuan untuk melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk

mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana, petunjuk, surat, pengumuman, dialog, formulir, teks pidato, laporan, ringkasan, serta berbagai karya sastra untuk anak berbentuk cerita, puisi, dan pantun dengan memperhatikan unsur-unsur kebahasaan dalam kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar (KTSP 2006).

Berdasarkan tujuan penulisan, Hugo Hartig dalam Tarigan (2013: 25-26) membagi jenis tulisan menjadi tujuh, yaitu :

- 1) *Assignment purpose* (tujuan penugasan). Dalam tulisan ini, penulisan sebenarnya tidak memiliki tujuan menulis. Penulis menulis sesuatu karena diberi tugas menulis oleh orang lain.
- 2) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik/ menyenangkan pembaca). Dalam hal ini, penulis menulis untuk menyenangkan pembaca tulisan tersebut.
- 3) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif). Tulisan ini bertujuan untuk meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
- 4) *Informational purpose*. Tujuan jenis ini bertujuan sebagai pernyataan diri atau memperkenalkan pengarang kepada pembaca.
- 5) *Self-expressive purpose*. Tulisan jenis ini bertujuan sebagai pernyataan diri atau memperkenalkan pengarang kepada pembaca.
- 6) *Creative purpose*. Tulisan jenis ini memiliki tujuan kreatif untuk mencapai nilai-nilai artistik atau nilai-nilai kesenian.
- 7) *Problem-solving purpose*. Jenis tulisan ini bertujuan untuk memecahkan atau menyelesaikan suatu masalah.

Menurut Suparno (2007 : 1.4), ada beberapa manfaat yang dapat dipetik dari menulis, antara lain: 1) peningkatan kecerdasan, 2) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, 3) penumbuhan keberanian, dan 4) pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Berdasarkan beberapa tujuan menulis di SD tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis di SD adalah untuk melatih siswa menuangkan pikiran, perasaan, dan informasi dengan bahasa tulis yang teratur.

c. Strategi Pembelajaran Keterampilan Menulis

Menurut Iskandarwassid (2010: 248) aktifitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling dikuasai oleh pembelajaran bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan. Sekalipun hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan baik urusan bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin demikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu dalam tes kemampuan menulis, agar peserta didik dapat memperlihatkan ketrampilannya. Maka perlu disiapkan tes yang baik.

d. Hakikat Penilaian Menulis Pantun

Nurgiyantoro (2013: 298 – 305) mengungkapkan bahwa cara menilai kemampuan menulis adalah melalui jalan tes. Namun, ditegaskan olehnya bahwa penilaian yang dilakukan terhadap karangan siswa biasanya bersifat holistik, impresif, dan selintas; yaitu penilaian yang bersifat menyeluruh berdasarkan kesan yang diperoleh dari membaca karangan siswa secara selintas.

Selain penilaian yang bersifat holistik, diperlukan pula penilaian secara analitis agar guru dalam memberikan nilai secara lebih objektif dan dapat memperoleh informasi lebih rinci tentang kemampuan siswanya. Penilaian dengan pendekatan analitis merinci tulisan dalam kategori tertentu. Pengkategorian itu sangatlah bervariasi, bergantung pada jenis tulisan itu sendiri.

2. Pantun

a. Hakikat Pantun

Pantun adalah salah satu jenis puisi lama yang sangat luas dikenal dalam bahasa-bahasa Nusantara. Pada umumnya terdiri dari empat baris yang bersajak ab-ab, dan setiap baris terdiri dari empat kata. Pada baris 1 dan 2 merupakan gambaran sedangkan baris 3 dan 4 merupakan baris yang berisikan maksud dari pantun tersebut.

Menurut Pradopo (2002:224), bahwa aturan-aturan pantun yang ketatyang telah menjadi konvensi yang utama ialah (1) tiap baris terdiri atas 4 baris pada umumnya; (2) baris pertama dan kedua merupakan sampiran, baris ketiga dan keempat merupakan isinya; (3) sajak akhirnya berpola ab-ab; (4) tiap baris terdiri atas dua periodus, tiap periodus terdiri atas dua kata pada umumnya.

Sampiran pada pantun terdiri dari 2 baris, yaitu baris kesatu dan baris kedua. Sedangkan isinya 2 baris pula, yaitu baris ketiga dan baris keempat. Kalau dilihat dari keadaannya, pantun mempunyai rumus sajak silang, yaitu: a-b-a-b.

Perjalanan pantun tidak sepesat karya sastra yang lain, hal tersebut terhambat oleh banyak hal, misalnya ketentuan penulisan, ketentuan isi, dan beberapa hal yang secara filosofis menjadikan pantun kurang dikenal masyarakat baru bahkan modern. Tetapi seiring berjalannya waktu, pantun sudah banyak dikembangkan oleh berbagai pihak yang dijadikan sebagai hiburan. Pantun adalah karya sastra melayu asli yang harus dikembangkan dan dilestarikan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa pantun merupakan jenis karangan yang berbentuk puisi yang memiliki ciri-ciri tertentu, dan pantun

termasuk puisi lama yang sangat terikat pada sajak/ rima akhir dan irama antara baris dalam bait.

b. Ciri-ciri Pantun

Pantun yang merupakan sebuah karya sastra klasik yang tergolong ke dalam jenis puisi lama, maka pantun memiliki beberapa ciri yang dapat membedakan dengan jenis puisi lama lainnya. Ciri-ciri pokok yang terdapat dalam pantun menurut Kosasih (2012:124) adalah sebagai berikut:

- 1) terdiri atas empat baris;
- 2) tiap baris terdiri atas 8 sampai 12 suku kata;
- 3) dua baris pertama disebut sampiran dan dua baris berikutnya disebut isi pantun;
- 4) pantun mementingkan rima akhir dengan pola /abab/. Bunyi akhir baris pertama sama dengan bunyi akhir baris ketiga dan baris kedua sama dengan baris keempat.

Contoh:

Kalau ada sumur di ladang *[a]* (bunyi huruf *ng*)

Boleh aku menumpang mandi *[b]* (bunyi huruf *i*)

Kalau ada umur panjang *[a]* (bunyi huruf *ng*)

Boleh kita berjumpa lagi *[b]* (bunyi huruf *i*)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pantun terdiri dari empat baris yang tiap barisnya memiliki 8 sampai 12 suku kata, dua baris pertama disebut sampiran dan dua baris berikutnya disebut isi, biasanya pantun mementingkan sajak/rima akhir yang harus saling berkaitan antara baris pertama dengan ketiga, dan baris kedua dengan keempat.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa pantun memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan karya sastra yang lain yaitu mempunyai bait, setiap bait

terdiri atas empat baris, jumlah suku kata dalam tiap baris antara 8-12, dan setiap bait terdiri atas dua bagian (sampiran dan isi).

c. Tujuan dan Fungsi Pantun

Chaer (2005: 8) mengatakan tujuan dan fungsi pantun dapat dibedakan atas:

1) Sebagai Alat Pergaulan

Terutama kalangan muda-mudi, kemampuan berpantun biasanya dihargai, pantun menunjukkan kecepatan seseorang dalam berpikir dan bermain-main dengan kata.

2) Sebagai Media Penyampaian Nasehat

Dengan pantun seseorang bisa menyampaikan suatu nasehat secara lebih halus dan makin mendalam dalam situasi tenang.

3) Sebagai Hiburan

Dengan pantun seseorang bisa menarik perhatian, mencairkan suasana serta memberikan langkah awal atas sesuatu yang akan disampaikan dengan pantun kita dapat mengungkapkan rasa senang/sedih, ataupun memberikan suatu ejekan dengan kata yang sopan dan menghibur.

4) Sebagai Media Pendidikan

Pantun itu menciptakan identitas kelompok dan memberikan motivasi untuk berkreasi. Pada umumnya fungsi pantun itu cukup luas, namun perlu dipertimbangkan bahwa fungsi yang terpenting pantun itu adalah untuk menyampaikan kriteria.

d. Jenis-jenis Pantun

Menurut Suseno (2008:46) menyatakan, bahwa pantun itu terdiri dari 3 jenis pantun yaitu:

1) Pantun anak-anak

Pantun teka-teki

Misalnya:

Biduk sekunar dari barat,
Penuh berisi asam cuka.
Makan di laut muntah di darat,
Apakah itu cobalah terka.

Atau:

Diukur di jangka-jangka
Burung merak, burung angkasa
Bertiup angin sangkakala,
Di situ kita bertemu mata.

Atau:

Kalau puan, puan cerana,
Ambil gelas di dalam peti.
Kalau tuan bijaksana,
Binatang apa tanduk di kaki.

2) Pantun orang muda

Pantun berkenalan

Misalnya:

Dari mana hendak kemana,
Dari Jepang ke Bandar Cina.
Kalau boleh kami bertanya,
Bunga yang kembang siapa punya.

Atau:

Beringin di kampung pulau,
Pautan ayam tedung gombak,
Hati ingin memandangi pulau.
Biduk ada pengayuh tidak.

3) Pantun orang tua

Pantun Nasihat

Misalnya:

Berburu ke padang datar,
Dapat rusa belang kaki.
Berguru kepalang ajar,
Bagai bunga kembang tak jadi.

Atau:

Riang-riang terbang ke kolam,
Retak bertanggur depan kota.
Laksana siang menanti malam,
Demikian umur sekalian kita.

Atau:

Anak gajah mandi di sumur,
Ambil galah dalam perahu.
Orang muda jangan terkebur,
Cobaan Allah siapa yang tahu.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis pantun terdiri dari pantun anak-anak, pantun remaja, dan pantun dewasa. Di dalamnya terdapat berbagai macam pantun seperti, pantun berduka cita, pantun teka-teki, pantun jenaka, pantun perkenalan, pantun berkasih-kasih, dan pantun agama.

e. Menulis Pantun

Walaupun pantun memiliki jenis yang bermacam-macam, tetapi dalam menulis pantun mempunyai langkah-langkah yang sama dalam pengerjaannya. Menurut Tarigan dkk (2013: 11.29) bahwa langkah-langkah membuat pantun adalah sebagai berikut:

- 1) Tentukan isi pantun tersebut, biasanya berupa maksud, tujuan membuat pantun tersebut.
- 2) Tuliskanlah tujuan tersebut dalam dua baris kalimat yang tiap barisnya tidak kurang dari 8 suku kata dan tidak lebih dari 12 suku kata.

- 3) Kedua kalimat tersebut diletakkan pada bagian isi pantun yaitu baris ketiga dan keempat.
- 4) Carilah kata-kata yang berbunyi akhirnya sama.
- 5) Buatlah kalimat dari masing-masing kata temuan tersebut.
- 6) Letakkan kalimat buatan tersebut pada kalimat pertama dan kedua, sehingga akan bersajak sama antara baris 1 dan 3, baris 2 dan 4.

Pantun merupakan salah satu bentuk puisi lama yang termasuk dalam tugas kesastraan. Menurut Nurgiyantoro (2013: 486) tugas kesastraan sebenarnya berkaitan dengan penciptaan secara kreatif. Artinya peserta didik ditugasi untuk membuat karya sastra baik yang bergenre puisi, fiksi maupun drama. Menulis pantun berangkat dari kegiatan reseptif kemudian diungkapkan kembali sesuai dengan pemahaman dan tanggapan peserta didik.

Penilaian yang dipakai untuk mengukur karya kreatif peserta didik dapat menggunakan rubrik penilaian dengan memilah-milah penilaian menjadi beberapa aspek, seperti: 1) aspek kebaruan tema, 2) aspek kekuatan imajinasi, 3) aspek ketepatan diksi, dan 4) aspek pendayaan pemajasan dan citraan (Nurgiyantoro, 2013: 487). Menurut Yuni (2009) dalam <http://yunipu3.blog.com> aspek penilaian menulis pantun yakni kesesuaian dengan kriteria pantun, kemenarikan isi pantun dan ketepatan penulisan ejaan.

Aspek penilaian menulis pantun yang digunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi aspek menulis sastra yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro dan aspek menulis pantun yang dikemukakan oleh Yuni. Aspek-aspek tersebut adalah 1)

kesesuaian dengan kriteria pantun, 2) kemenarikan isi pantun, 3) kekuatan imajinasi, 4) ketepatan diksi dan ejaan, 5) kebaruan tema.

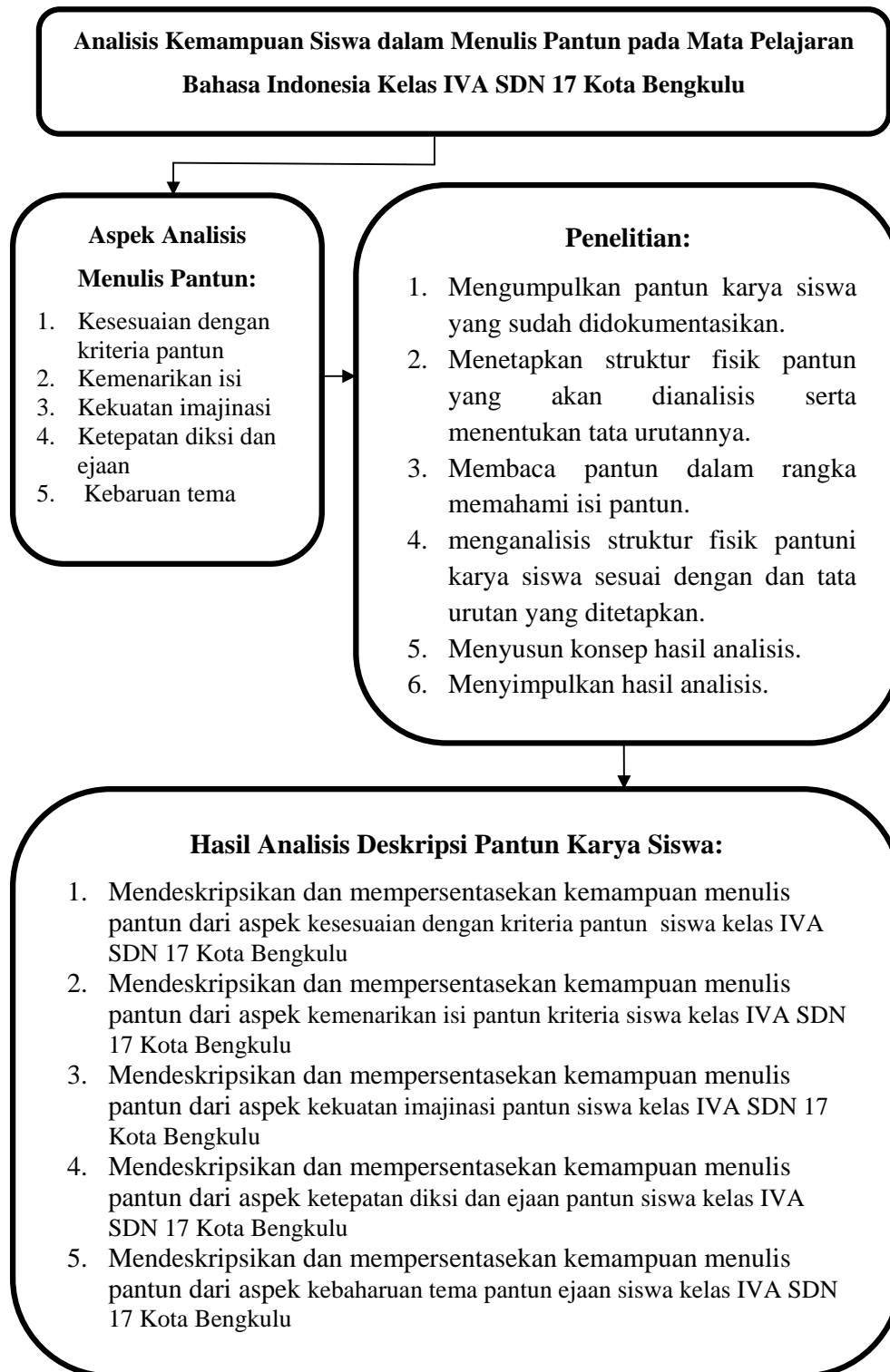
B. Kerangka Pikir

Nilai rata-rata ketuntasan menulis pantun kelas IVA masih relatif rendah, yaitu 66,9. Hal ini dikarenakan dari segi aspek kekuatan imajinasi siswa kurang mengembangkan ide dan kreativitas, ketepatan diksi dan ejaan juga masih kurang. Siswa belum dapat menggunakan struktur dan kosakata yang tepat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan menganalisis kemampuan siswa dalam menulis pantun.

Penganalisisan data dalam penelitian ini dimulai dari membaca hasil pantun yang dibuat oleh siswa, mengelompokkan aspek dalam menulis pantun, kemudian membahas masing-masing aspek menulis pantun, selanjutnya menghitung persentase kemampuan menulis pantun. Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan sehingga diketahui kemampuan siswa dalam menulis pantun dari tiap aspeknya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut ini.

Bagan 2. 1
KERANGKA BERPIKIR



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif. Menurut Ismawati (2012: 22) penelitian kuantitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data kuantitatif berupa angka-angka. Menurut Arikunto dalam Ismawati (2012: 22) ada sepuluh langkah yang dapat dilalui oleh seorang peneliti, yakni (1) memilih masalah; (2) studi pendahuluan; (3) merumuskan masalah; (4) merumuskan anggapan dasar atau hipotesis; (5) menentukan pendekatan; (6) menentukan variabel dan menentukan sumber data; (7) menentukan dan menyusun instrumen; (8) mengumpulkan data; (9) analisis data; (10) menyusun laporan.

Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakter objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Penelitian ini disajikan tanpa manipulasi dan tidak membutuhkan suatu hipotesis. Penelitian deskriptif bentuknya sederhana dan mudah dipahami tanpa memerlukan teknik statistik yang kompleks. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan kemampuan siswa dalam menulis pantun, seperti apa adanya tanpa manipulasi. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah analisis kemampuan siswa dalam menulis pantun dilihat dari segi aspek kesesuaian dengan kriteria pantun, kemenarikan isi, kekuatan imajinasi, ketepatan diksi dan ejaan, dan kebaruan tema.

B. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 17 Kota Bengkulu. Subjek penelitian adalah siswa di kelas IVA SDN 17 Kota Bengkulu, dengan jumlah 31 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Semua siswa tersebut diteliti kemampuannya dalam menulis pantun yang dilihat dari aspek kesesuaian dengan kriteria pantun, kemenarikan isi, kekuatan imajinasi, ketepatan diksi dan ejaan, dan kebaruan tema.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Menurut Elliot dalam Syamsuddin (2009 :240) berpendapat bahwa data penelitian yang bersumber pada dokumen diantaranya (1) macam-macam tes ujian, (2) laporan tugas siswa, (3) contoh esai yang ditulis siswa, gambar, dll. Sesuai yang diuraikan para ahli di atas, maka dalam penelitian ini data yang digunakan peneliti adalah data yang berupa dokumen hasil menulis pantun siswa kelas IVA SDN 17 Kota Bengkulu.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperlukan untuk memulai kegiatan penganalisisan. Sumber data dalam penelitian ini berupa sumber data sekunder atau data yang didapat dari tangan kedua yang berupa dokumen-dokumen yang mendukung dalam pencarian data mengenai kemampuan siswa dalam menulis pantun. Adapun yang dimaksud dengan data sekunder adalah data yang didapat dari tangan kedua seperti laporan, dokumentasi, nilai ujian dan lain-lain.(Margono, 2009: 156)

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian atau instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumen yang digunakan adalah semua arsip yang berupa lembar hasil pantun siswa. Dokumen ini kemudian diolah/dianalisis dengan menggunakan diskriptor penilaian menulis pantun.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpul data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi atau pengamatan langsung. Observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, maksudnya peneliti tidak ikut aktif dalam proses belajar mengajar yang berlangsung dikelas. Peneliti hanya mengamati interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung.

Observasi digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran dengan jelas tentang pelaksanaan pembelajaran pantun di Sekolah Dasar Negeri 17 Kota Bengkulu. Pelaksanaan pengumpulan data melalui teknik observasi adalah dengan mengadakan pengamatan secara langsung dilapangan.

2. Wawancara

Wawancara ialah proses tanya jawab antara peneliti dengan subjek penelitian atau informan untuk mendapatkan informasi sebagai data pendukung dalam dokumentasi dengan cara mengajukan pertanyaan kepada wali kelas IVA SDN 17 Kota Bengkulu. Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif (Sukmadinata, 2008: 216-217). Wawancara menggunakan seperangkat daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dijawab melalui proses wawancara. Menurut Kasmadi (2013: 72) wawancara merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab testi.

Wawancara yang digunakan yaitu wawancara berencana (*standardized interview*) yakni wawancara yang terdiri atas daftar pernyataan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya (Ismawati, 2012 : 80). Wawancara ini sendiri dimaksudkan agar peneliti membawa pokok-pokok pertanyaan penting untuk ditanyakan dan responden bebas untuk menjawab dengan hati dan pikiran.

3. Dokumentasi (Hasil Pantun Siswa)

Menurut Sugiyono (2012: 329) dokumen merupakan catatan yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk lukisan, gambar, atau tulisan dari seseorang. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Pengumpulan data melalui dokumentasi dengan cara mengumpulkan data-data, baik secara tertulis, gambar,

video, dan lainnya. Semua data yang dikumpulkan berhubungan dengan penelitian dan merupakan satu kesatuan dengan data wawancara.

Menurut Riduwan (2013: 77) menyatakan bahwa dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dan data yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya menurut Sukmadinata (2011: 221) dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

Pengumpulan data dokumentasi dalam penelitian ini berupa hasil menulis pantun siswa. Hasil belajar dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap kemampuan menulis puisi secara individu. Alat-alat yang digunakan oleh peneliti adalah seperangkat alat tulis dan camera digital.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012: 335) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Lembar hasil pantun merupakan hasil menulis pantun yang dibuat oleh siswa berdasarkan hasil dari kerja secara individual. Memberikan penilaian menulis pantun dengan memberikan bobot pada masing-masing aspek yang akan

dinilai. Idealnya, pembobotan ini mencerminkan tingkat pentingnya masing-masing unsur dalam menulis pantun. Dengan demikian, unsur yang lebih penting diberi bobot yang lebih tinggi.

Menurut Endraswara (160: 2013) analisis konten dalam lingkup ilmu sastra digunakan apabila peneliti hendak mengungkap, memahami, dan menangkap pesan karya sastra itu sendiri. Ismawati (2011: 88) mengungkapkan tahap-tahap dalam penelitian *Content Analysis* yakni:

1. Memilih teks yang dianalisis.
2. Perhatikan tujuan penelitian yang ingin dicapai.
3. Mendeskripsikan isi secara objektif dan sistematis sehingga ditemukan karakteristik-karakteristik tertentu.
4. Membuat inferensi-inferensi.

Secara lebih lengkap Aminuddin (2011: 160-161) menjelaskan bahwa dalam menganalisis sebagai bentuk apresiasi terhadap sastra puisi menggunakan pendekatan analitis, dengan langkah-langkah seperti berikut.

1. Menyiapkan puisi yang akan dianalisis.
2. Membaca puisi yang akan dianalisis berulang-ulang.
3. Menetapkan butir-butir masalah yang akan dianalisis serta menentukan tata urutannya.
4. Menganalisis puisi sesuai dengan masalah dan tata urutan yang telah ditetapkan dengan berpedoman pada rubrik analisis yang telah dikembangkan sebagai alat bantu analisis.

5. Menyusun konsep hasil analisis. Bila konsep yang telah disusun itu telah mampu menampung keseluruhan pertanyaan yang telah ditetapkan, maka langkah yang dilakukan kemudian adalah memeriksa kembali butir-butir konsep yang telah tersusun dan membandingkannya dengan puisi yang telah dianalisis, sambil mengadakan revisi dan perbaikan.
6. Menyimpulkan hasil analisis. Penyimpulan hasil analisis bukan berarti meredaksikan hasil analisis dalam suatu bentuk yang ringkas, melainkan meredaksikan konsep yang telah disusun secara lebih cermat, lengkap, sistematis, dan rapi.

Untuk mendukung proses analisis tersebut maka peneliti mengembangkan alat penilaian agar lebih spesifik dengan mengembangkan rubrik penilaian yang berpedoman pada rubrik penilaian yang telah dikembangkan oleh Nurgiyantoro yang digabungkan dengan rubrik penilaian oleh Yuni.

Peneliti berpedoman pada rubrik penilaian yang telah dikembangkan Nurgiyantoro, karena berdasarkan hasil pengamatan peneliti pedoman rubrik penilaian dari Nurgiyantoro sudah banyak digunakan dan bisa dipertanggung jawabkan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Selain itu, buku penilaian bahasa Nurgiyantoro selalu diterbitkan menyesuaikan dengan kurikulum yang sedang berlaku. Untuk isi kategori analisis di dalam rubrik, peneliti sendiri yang berusaha mengembangkannya berdasarkan pada uraian teori dibagian dua pada skripsi ini.

Dalam penelitian ini fokus aspek menulis pantun menggabungkan dua rubrik penilaian yaitu dari Nurgiyantoro dan Yuni. Akan tetapi, tidak semua aspek

diambil hanya ada lima aspek yang diambil yaitu: kesesuaian dengan kriteria pantun, kemenarikan isi, kekuatan imajinasi, ketepatan diksi dan ejaan, dan kebaruan tema.

Nurgiyantoro (2013: 443-444) menjelaskan bahwa penilaian terhadap puisi siswa biasanya bersifat holistik (menyeluruh), *impresif*, dan selintas. Maksudnya adalah penilaian tersebut dilakukan menyeluruh berdasarkan kesan yang diperoleh dari membaca puisi secara selintas. Penelitian yang demikian cenderung subyektif. Oleh karena itu, ditetapkan kriteria penilaian dalam pembelajaran menulis pantun berdasarkan aspek-aspek dari unsur pembangun pantun tersebut.

Penilaian terhadap pantun berdasarkan aspek kemampuan tersebut berpedoman pada skor minimum dan maksimum setiap aspek. Skor minimum dan maksimum masing-masing aspek berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Skor tersebut menunjukkan suatu penguasaan siswa pada masing-masing aspek kemampuan. Jika tingkat penguasaan siswa baik, maka siswa mampu dalam menguasai aspek tersebut. Namun, jika kemampuannya kurang berarti siswa tidak mampu menguasai aspek kemampuan tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman penilaian pantun dengan menggunakan acuan dari buku pengajaran dan penilaian bahasa dan sastra (Nurgiyantoro, 2013: 487) yang digabungkan dengan pedoman penilaian pantun (Yuni, 2009). Kedua pedoman penelitian tersebut digabungkan dan dimodifikasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan tingkat keberhasilan menulis pantun siswa. Penetapan skor minimum dan maksimum masing-masing aspek penilaian menulis puisi berpedoman pada panduan untuk guru membaca dan

menulis permulaan untuk sekolah dasar kelas 1,2,3. Untuk skor maksimum dan minimum dapat diubah sesuai dengan kemampuan siswa di sekolah masing-masing. Pedoman tersebut adalah sebagai berikut ini:

Tabel 3.1
Pembobotan Penilaian Menulis Puisi

No.	Indikator	Skor Maksimal
1.	Pemilihan kata cukup bervariasi, termasuk kata kias	20
2.	Isi sesuai dengan tema	20
3.	Ada pencitraan (pendengaran, visual, rasa, penciuman, rabaan)	15
4.	Tipografi yang menarik	10
5.	Tampak pertalian makna	15
6.	Ada pesan yang disampaikan	20
Jumlah		100

(Depdiknas, 2009: 124)

Tabel 3.2
Kriteria Analisis Menulis Pantun

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1.	Kebaruan tena dan makna					
2.	Keaslian pengucapan					
3.	Kekuatan imajinasi					
4.	Ketepatan diksi					
5.	Pendayaan pemajasan dan citraan					
6.	Respon afektif guru					
Jumlah						

(Nurgiyantoro, 2013: 487)

Tabel 3.3

Rubrik Penilaian Menulis Pantun

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
1.	Kesesuaian dengan kriteria pantun (Tiap bait terdiri atas 4 baris, persajakan abab, baris 1,2 berisi sampiran dan baris 3,4 adalah isi) ...4... sesuai dengan semua kriteria pantun ...3... sesuai dengan 3 kriteria pantun ...2....sesuai dengan 1-2 kriteria pantun ...1... tidak sesuai dengan semua kriteria pantun	
2.	Kemenarikan isi pantun ...3...isi bermakna dan bervariasi ...2...isi bermakna namun kurang bervariasi ...1...isi tidak bermakna dan tidak bervariasi	
3.	Ketepatan penulisan ejaan ...3...tidak ada kesalahan penulisan ejaan ...2...ada beberapa kesalahan penulisan ejaan (2-3 kesalahan) ...1... banyak kesalahan penulisan ejaan (lebih dari 3 kesalahan)	
Jumlah skor		

(Yuni: 2009)

Tabel 3.4 Modifikasi Tabel Kriteria Penilaian

Menulis Pantun

Kriteria Analisis Menulis Pantun				
Nama :				
Kelas :				
No	Aspek yang diamati	Indikator	Skor	Deskriptor
1.	Kesesuaian dengan kriteria pantun	1. Tiap bait terdiri dari 4 baris	18-20	Sangat Baik, apabila sudah terpenuhi keempat indikator yang ada.
		2. Tiap baris terdiri dari 8-12 suku kata	14-17	Baik, apabila sudah terpenuhi sebanyak 3 dari keempat indikator yang ada.
		3. Sajaknya berirama, berumus a-b-a-b atau bunyi akhir baris pertama sama dengan bunyiakhir baris ketiga, dan bunyi akhir kedua sama dengan bunyi baris akhir baris keempat.		
		4. Kedua baris pertama merupakan sampiran, sedangkan isi terdapat pada kedua baris terakhir		
2.	Kemenarikan isi pantun	1. Isi	8-10	Sangat Baik, apabila unsur isi dan makna sangat menarik.
		2. Makna	5-7	Baik, apabila unsur isi dan makna menarik.
			3-5	Cukup, apabila unsur isi dan makna cukup menarik.
			0-2	Kurang, apabila

				unsur isi dan makna tidak menarik.
3.	Kekuatan imajinasi	3. Kreativitas 4. Pengembangan ide	27-30	Sangat Baik, apabila kreativitas dan pengembangan ide sangat memenuhi kekuatan imajinasi.
			22-26	Baik, apabila kreativitas dan pengembangan ide sudah memenuhi kekuatan imajinasi.
			17-21	Cukup, apabila kreativitas dan pengembangan ide cukup memenuhi kekuatan imajinasi.
			13-16	Kurang, apabila kreativitas dan pengembangan ide kurang memenuhi kekuatan imajinasi.
4.	Ketepatan diksi dan ejaan	1. Gaya Bahasa 2. Pilihan struktur dan kosakata 3. Tata tulis	22-25	Sangat Baik, apabila gaya bahasa, pilihan struktur dan kosakata, dan tata tulis sangat memenuhi ketepatan diksi dan ejaan.
			18-21	Baik, apabila gaya bahasa, pilihan struktur dan kosakata, dan tata tulis sudah memenuhi ketepatan diksi dan

				ejaan.
			11-17	Cukup, apabila gaya bahasa, pilihan struktur dan kosakata, dan tata tulis cukup memenuhi ketepatan diksi dan ejaan.
			5-10	Kurang, apabila gaya bahasa, pilihan struktur dan kosakata, dan tata tulis kurang memenuhi ketepatan diksi dan ejaan.
5.	Kebaharuan tema	1. Pantun jenaka 2. Pantun agama 3. Pantun nasehat	13-15	Sangat Baik, apabila memenuhi semua indikator kebaharuan tema.
			9-12	Baik, apabila memenuhi indikator kebaharuan tema.
			5-8	Cukup, apabila hanya memenuhi sebagian indikator kebaharuan tema.
			0-4	Kurang, apabila kurang memenuhi indikator kebaharuan tema.
Jumlah				

Teknik analisis atau pengolahan data sangat berhubungan erat dengan jenis data yang diperoleh dan tujuan penelitian. Analisis data dilakukan dengan penghitungan tingkat persentase yang berguna untuk mengetahui skor persentase

kemampuan siswa dalam kelompoknya. Penelitian ini dimulai dari menilai sisiwa dalam membaca hasil pantun siswa, kemudian mengelompokkan kemampuan, membahasa masing-masing kemampuan, selanjutnya menghitung persentase kemampuan. Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan sehingga diketahui kemampuan siswa dalam menulis pantun dari segi kesesuaian dengan kriteria pantun, kemenarikan isi, kekuatan imajinasi, ketepatan diksi dan ejaan, dan kebaruan tema di kelas IVA SDN 17 Kota Bengkulu.

$$TPs = \frac{Fs \times 100 \%}{Ns}$$

$$TPi = \frac{Fi \times 100 \%}{Ni}$$

$$TPm = \frac{Fm \times 100 \%}{Nm}$$

$$TPd = \frac{Fd \times 100 \%}{Nd}$$

$$TPt = \frac{Ft \times 100 \%}{Nt}$$

(Nurgiyantoro, 2013: 239)

Keterangan:

TPs = Tingkat persentase kemampuan menulis pantun berdasarkan aspek kesesuaian dengan kriteria pantun

TPi = Tingkat persentase kemampuan menulis pantun berdasarkan aspek kemenarikan isi pantun

TPm = Tingkat persentase kemampuan menulis pantun berdasarkan aspek kekuatan imajinasi

TPd = Tingkat persentase kemampuan menulis pantun berdasarkan aspek ketepatan diksi dan ejaan

TPt = Tingkat persentase kemampuan menulis puisi berdasarkan aspek kebaharuan tema

Fs = Frekuensi atau jumlah skor dari aspek kesesuaian dengan kriteria pantun

Fi = Frekuensi atau jumlah skor dari aspek kemenarikan isi pantun

Fm = Frekuensi atau jumlah skor dari aspek kekuatan imajinasi

Fd = Frekuensi atau jumlah skor dari aspek ketepatan diksi dan ejaan

Ft = Frekuensi atau jumlah skor dari aspek kebaharuan tema

Ns = Jumlah keseluruhan skor dari aspek kesesuaian dengan kriteria pantun

Ni = Jumlah keseluruhan skor dari aspek kemenarikan isi pantun

Nm = Jumlah keseluruhan skor dari aspek kekuatan imajinasi

Nd = Jumlah keseluruhan skor dari aspek ketepatan diksi dan ejaan

Nt = Jumlah keseluruhan skor dari aspek kebaharuan tema

Tabel 3.5

Kriteria persentase kemampuan menulis pantun

Interval Persentase	Nilai ubahan Skala	Kualifikasi
86-100%	A	Baik sekali
76-85%	B	Baik
56-75%	C	Cukup
10-55%	D	Kurang

(Nurgiantoro, 2013: 253)